

**TINDAK TUTUR FATIS
DAN REALISASI KESANTUNANNYA
DALAM RANAH PERTEMANAN
DI KALANGAN MAHASISWA JAWA DI MADIUN**

DISERTASI

**Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Doktor
Program Studi Linguistik
Minat Utama Pragmatik**



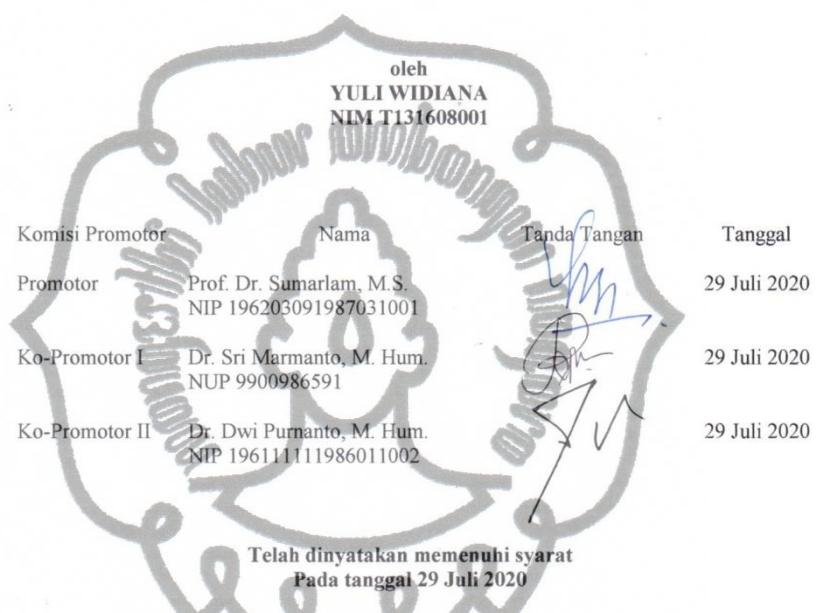
**oleh
YULI WIDIANA
NIM T131608001**

**PROGRAM DOKTOR ILMU LINGUISTIK
PASCASARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2020**

commit to user

**TINDAK TUTUR FATIS
DAN REALISASI KESANTUNANNYA
DALAM RANAH PERTEMANAN
DI KALANGAN MAHASISWA JAWA
DI MADIUN**

DISERTASI



Kepala Program Studi S3 Linguistik
Pascasarjana UNS

Prof. Drs. Mangatur Nababan, M.Ed., M.A., Ph.D.
NIP 196303281992011001

**PENGESAHAN
UJIAN TERBUKA DISERTASI**

Dengan ini saya

Nama : Yuli Widiana
 NIM : T131608001
 Program Studi : Linguistik
 Minat Utama : Pragmatik
 Judul Disertasi : Tindak Tutur Fatis dan Realisasi Kesantunannya dalam Ranah Pertemanan di Kalangan Mahasiswa Jawa di Madiun

telah menempuh ujian **TERBUKA** pada Rabu, 29 Juli 2020 dengan hasil **LULUS** dengan predikat **DENGAN PUJIAN**.

Disertasi tersebut telah direvisi sesuai dengan saran dari Tim Pengaji.

Surakarta, 19 Agustus 2020

Tertanda

Yuli Widiana

Hasil revisi telah disetujui oleh tim pengaji:

No.	Nama	Jabatan dalam tim	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Ir. Ahmad Yunus, M.Si. NIP 196107171986011001	Ketua	
2.	Prof. Drs. Sutarno, M.Sc., Ph.D. NIP 196008091986121001	Sekretaris	
3.	Prof. Dr. Warto, M.Hum. NIP 196109251986031001	Anggota	
4.	Prof. Drs. Mangatur Nababan, Anggota M.Ed., M.A., Ph.D. NIP 196303281992011001	Anggota	
5.	Prof. Dr. Sumarlam, M.S. NIP 196203091987031001	Anggota	
6.	Dr. Sri Marmanto, M. Hum. NUP 9900986591	Anggota	
7.	Dr. Dwi Purnanto, M. Hum. NIP 19611111986011002	Anggota	
8.	Prof. Dr. Tri Wiratno, M.A. NIP 196109141987031001	Anggota	
9.	Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum.	Anggota	



PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Disertasi yang berjudul: "Tindak Tutur Fatis dan Realisasi Kesantunannya dalam Ranah Pertemanan di Kalangan Mahasiswa Suku Jawa di Madiun" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah proposal disertasi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi, baik disertasi beserta gelar doktor saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Publikasi sebagian atau keseluruhan isi disertasi pada jurnal atau forum ilmiah harus menyertakan tim promotor sebagai *author* dan PPs UNS sebagai institusinya. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Surakarta, Juli 2020

Mahasiswa.



Yuli Widiana
T131608001

PRAKATA

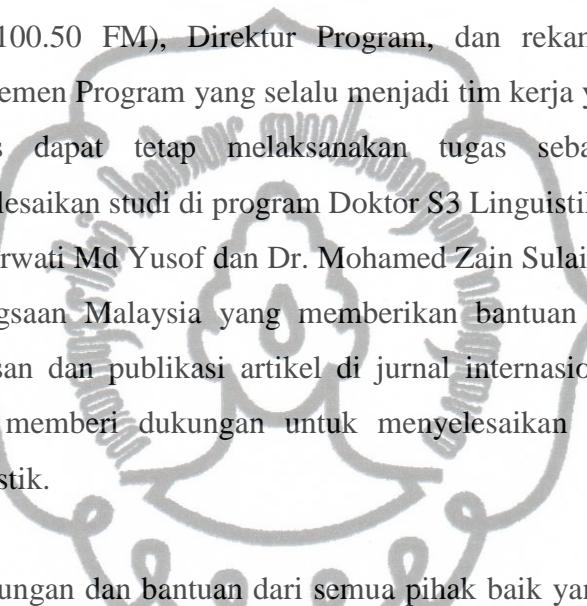
Dengan memanjarakan puji syukur kepada Allah swt. yang telah memberi kelancaran, penulis berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penyelesaian studi di Program Studi S3 Linguistik Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta. Perjuangan meraih gelar doktor yang merupakan gelar akademik tertinggi ini merupakan sebagian dari pelaksanaan ibadah yang tidak mungkin terlaksana dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan terhadap penulis sebagai berikut:

1. Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang telah memberikan Beasiswa Unggulan Dosen Indonesia Dalam Negeri (BUDI-DN) kepada penulis untuk pembiayaan studi di jenjang S3.
2. Prof. Dr. Jamal Wiwoho, S.H, M.Hum. selaku Rektor Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Program Studi S3 Linguistik.
3. Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D., Apt. selaku Rektor Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melanjutkan studi ke jenjang S3.
4. Dra. Fransiska Mudjijanti, M.M. selaku Rektor Universitas Katolik Widya Mandala Madiun Periode 2014-2019 yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk melanjutkan studi ke program Doktor.
5. Prof. Drs. Sutarno, M.Sc., Ph.D. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas pembelajaran kepada penulis untuk penyelesaian studi di Program Studi S3 Linguistik.
6. Prof. Drs. Mangatur Nababan, M.Ed., M.A., Ph.D. sebagai Kepala Program Studi S3 Linguistik Pascasarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret yang selalu mendorong penulis untuk melanjutkan studi ke jenjang S3 di Universitas Sebelas Maret dan

memberikan kelancaran bagi penulis untuk menyelesaikan studi di program Doktor.

7. Prof. Dr. Djatmika, M.A., Kepala Program Studi S3 Linguistik periode 2014-2019, yang selalu mendukung penulis dalam segala hal yang berkaitan dengan studi S3 dan memberikan ide topik penelitian hingga terwujudnya disertasi ini.
8. Prof. Dr. Sumarlam, M.S. selaku Promotor yang dengan sabar selalu membimbing penulis untuk menyelesaikan penulisan disertasi dan senantiasa mendorong penulis untuk menerbitkan artikel di jurnal ilmiah internasional bereputasi.
9. Dr. Sri Marmanto, M. Hum. selaku Ko-Promotor I yang dengan teliti membimbing penulis dalam penulisan disertasi dan memberikan kontribusi ide-ide yang hebat untuk menyempurnakan isi disertasi penulis.
10. Dr. Dwi Purnanto, M. Hum. selaku Ko-Promotor II yang selalu membimbing penulis dan mengembangkan penulisan disertasi dengan masukan-masukan yang sangat berguna untuk peningkatan kualitas disertasi penulis.
11. Prof. Dr. Tri Wiratno, M.A., selaku Pakar Dalam yang turut membantu penulis untuk memperbaiki kekurangan dalam disertasi penulis dengan masukan-masukan positifnya selama proses penulisan disertasi.
12. Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum., sebagai Pakar Luar dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah memberikan masukan sesuai kepkarannya untuk meningkatkan kualitas disertasi penulis di tahap-tahap akhir penulisan.
13. Kedua orang tua penulis, Bapak Sjaiful Hamas dan Ibu Tintin Tjantiniwita dan kedua buah hati penulis, Nabila Linguistica Hartansyah dan Kevin Fauzan Lingua Riyadi yang selalu mendoakan dan mendukung penulis untuk menyelesaikan studi di program Doktor.
14. Rekan-rekan S3 Linguistik Angkatan 2016 yang telah membuat perjalanan studi penulis di Program Studi S3 Linguistik menjadi menyenangkan.

commit to user

- 
15. Rekan sejawat dosen-dosen di Program Studi Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Madiun, Dr. Dwi Aji Prajoko, M.Hum, Eko Budi Setiawan, S.S., M.Hum, Arielia Yustisiana, S.S., M.Hum., Christina Maya Iriana Sari, S.S., M.Hum., dan Priska Meilasari, S.S., M.Hum. yang selalu mendukung gerak langkah penulis dalam penyelesaian studi di S3 Linguistik.
 16. Keluarga besar PT Radio Duta Cakrawala Serasi FM Madiun (Radio DCS 100.50 FM), Direktur Program, dan rekan-rekan penyiar di Departemen Program yang selalu menjadi tim kerja yang solid sehingga penulis dapat tetap melaksanakan tugas sebagai penyiar dan menyelesaikan studi di program Doktor S3 Linguistik.
 17. Dr. Norwati Md Yusof dan Dr. Mohamed Zain Sulaiman dari Universiti Kebangsaan Malaysia yang memberikan bantuan yang besar dalam penulisan dan publikasi artikel di jurnal internasional bereputasi dan selalu memberi dukungan untuk menyelesaikan studi di Prodi S3 Linguistik.

Semoga dukungan dan bantuan dari semua pihak baik yang telah disebutkan maupun yang belum tercantum satu persatu menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang berlimpah dari Allah swt.

Akhir kata, penulis mohon maaf atas kekurangan yang mungkin masih terdapat dalam Disertasi ini. Penulis berharap hasil penelitian dalam Disertasi ini dapat memberikan manfaat bagi peminat Linguistik khususnya Pragmatik dan juga bagi masyarakat luas.

Surakarta, Juli 2020

Penulis

Yuli Widiana

commit to user

ABSTRAK

Yuli Widiana. T131608001. 2016. *Tindak Tutur Fatis dan Realisasi Kesantunannya dalam Ranah Pertemanan di Kalangan Mahasiswa Jawa di Madiun*. Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta. Pembimbing: Prof. Dr. Sumarlam, M.S. (Promotor), Dr. Sri Marmanto, M.Hum. (Ko-Promotor I), Dr. Dwi Purnanto, M.Hum. (Ko-Promotor II).

Tindak Tutur Fatis (TTF) adalah strategi komunikasi yang khas dalam setiap budaya. TTF dalam budaya Jawa mempunyai peran khusus dalam upayanya untuk menunjukkan identitas sosial budaya Jawa. Oleh karena itu, perwujudan TTF yang ditemukan di kalangan mahasiswa Jawa di Madiun dan kaitannya dengan realisasi kesantunannya menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Ketiadaan jarak sosial antara para pelibat tutur dalam ranah pertemanan adalah salah satu faktor yang menjadi dasar kajian penelitian ini.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi jenis dan fungsi TTF di kalangan mahasiswa Suku Jawa di Madiun, (2) mendeskripsikan strategi TTF yang diterapkan dalam ranah pertemanan dalam kaitannya dengan prinsip kesantunan, (3) mendeskripsikan strategi TTF tersebut berdasarkan gender, (4) menjelaskan alasan mahasiswa Suku Jawa melakukan TTF.

Pendekatan sosiopragmatik diterapkan dalam penelitian ini untuk mengkaji data tuturan yang mengandung TTF dalam percakapan mahasiswa Suku Jawa di Madiun. Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa Suku Jawa yang berdomisili di eks Karesidenan Madiun. Data penelitian ini dikumpulkan dengan metode observasi non-partisipasi, teknik *Role Play*, wawancara mendalam, dan Tes Melengkapi Wacana (TMW). Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis domain, metode cara-tujuan, metode heuristik, dan metode kontekstual.

Temuan penelitian ini adalah klasifikasi 11 jenis TTF yang terdiri atas (1) Menyapa, (2) Menyatakan kepedulian, (3) Menggunjing, (4) Memuji, (5) Mengomentari, (6) Menasihati, (7) Menawari, (8) Meminta, (9) Mengajak, (10) Mengejek, dan (11) Mengumpat. Jenis TTF menyapa paling banyak ditemukan sedangkan yang paling sedikit ditemukan adalah TTF memuji. Fungsi TTF tersebut adalah untuk: (1) mengekspresikan keramahtamahan, (2) menunjukkan kepedulian, (3) membuat obrolan lebih menarik, (4) menyenangkan orang lain, (5) menunjukkan perhatian, (6) menunjukkan empati, (7) menunjukkan kesantunan, (8) mengekspresikan keterikatan sosial, (9) menunjukkan solidaritas, (10) bercanda, dan (11) membangun keakraban.

Strategi perwujudan TTF di kalangan mahasiswa Jawa tersebut dikaji berdasarkan tingkat tutur yang digunakan, strategi secara verbal, dan strategi non-verbal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat tutur bahasa Jawa yang

digunakan adalah *Ngoko* dengan sisipan panggilan *sampeyan*, *mbak* (perempuan), dan *mas* (laki-laki) dari yang lebih muda kepada yang lebih tua sebagai bentuk penghormatan. Strategi secara verbal diwujudkan dalam tuturan fatis yang berbentuk sapaan, pertanyaan, gunjingan, pujiyan, komentar, nasihat, tawaran, permintaan, ajakan, ejekan, dan umpatan. Tuturan fatis tersebut umumnya disertai dengan strategi TTF non-verbal seperti tersenyum, menepuk pundak, bersalaman, menggenggam tangan, mengangguk, melambaikan tangan, mencium kedua belah pipi, bertepuk tangan, dan mengacungkan ibu jari ke atas.

Strategi TTF berdasarkan gender menunjukkan adanya perbedaan dan persamaan antara mahasiswa perempuan dan laki-laki. Persamaan tampak pada penggunaan nama depan sebagai panggilan kepada mitra tutur yang tidak terlalu akrab sedangkan perbedaan terdapat pada penggunaan panggilan khusus kepada mitra tutur yang akrab. Mahasiswa perempuan cenderung menggunakan panggilan sayang kepada sesama perempuan sedangkan mahasiswa laki-laki cenderung menggunakan panggilan akrab tertentu dan julukan kepada sesama laki-laki. Penutur perempuan dan penutur laki-laki menunjukkan frekuensi yang relatif sama dalam penggunaan TTF menyapa, TTF menyatakan simpati, TTF mengunjing, dan TTF menawari. Perbedaan tampak pada jenis TTF yang berfungsi untuk menunjukkan kepedulian seperti TTF memuji, TTF mengomentari, dan TTF menasihati yang lebih banyak digunakan oleh penutur perempuan karena mereka cenderung lebih peduli dibandingkan penutur laki-laki. Penutur perempuan juga lebih dominan melaksanakan TTF meminta dan TTF mengajak. Sebaliknya, mahasiswa laki-laki lebih dominan menggunakan TTF mengejek dan TTF mengumpat dibandingkan mahasiswa perempuan. Hal ini terjadi karena budaya Jawa dengan tegas melarang perempuan untuk bersikap kasar tetapi lebih memberikan ruang bagi laki-laki untuk berkata kasar sebagai perwujudan maskulinitas mereka. Dengan demikian, penutur perempuan Jawa terbukti lebih mementingkan kepedulian dan keterikatan sosial dengan sesama anggota komunitasnya sedangkan mahasiswa laki-laki menganggap keakraban sebagai hal yang penting dalam relasi sosial.

Perwujudan TTF dianggap penting di kalangan mahasiswa Suku Jawa karena merupakan strategi yang efektif untuk memperlancar komunikasi dan sekaligus sebagai strategi untuk menunjukkan identitas sosial budaya orang Jawa yang *grapyak* (ramah) dan *Semanak* (akrab) dalam upaya menciptakan hubungan sosial yang *guyub* ‘(rukun). Oleh karena itu, perwujudan TTF dalam budaya Jawa bukan hanya sekedar instrumen kesantunan melainkan juga perwujudan nilai-nilai moral budaya Jawa.

Kata Kunci: *tindak tutur fatis*, *kesantunan*, *komunikasi*, *suku Jawa*, *sosiopragmatik*

ABSTRACT

*Yuli Widiana. T131608001. 2016. **Phatic Speech Act and Its Politeness Realization in Friendship Domain among the Javanese University Students in Madiun.** Dissertation. Postgraduate Program Sebelas Maret University Surakarta. Advisors: Prof. Dr. Sumarlam, M.S. (Promotor), Dr. Sri Marmanto, M.Hum. (Co-Promotor I), Dr. Dwi Purnanto, M.Hum. (Co-Promotor II).*

Phatic Speech Act (PSA) is a discourse mechanism peculiar in every culture. Javanese PSA has distinguished functions in an attempt to expose sociocultural identity. Therefore, Javanese PSA used among the Javanese university students in Madiun and its relation to politeness performance is an interesting topic to discuss. The absence of social distance among the interactants in the friendship domain is taken into consideration in analyzing the PSA. The problems to solve are identifying the types and functions of PSA, describing the PSA strategies concerning politeness principles, describing the PSA strategies based on gender, and explaining the motivation of the students in conducting PSA.

The sociopragmatic approach based on cultural norms is suitable to analyze the phatic utterances found in the conversation of the students. The source of data is Javanese university students living in the area of ex-Madiun Regency. The method of collecting data are non-participation observation method, Role Play technique, in-depth interview, and Discourse Completion Tests (DCT). The method of data analysis in this research is the domain analysis, the means-ends method, the heuristic method, and the contextual method.

There are 11 types of PSA which are classified in this research: (1) Addressing, (2) Expressing empathy, (3) Gossiping, (4) Complimenting, (5) Giving remarks, (6) Advising, (7) Offering, (8) Requesting, (9) Inviting, (10) Mocking, and (11) Swearing. Addressing is the most used type of PSA whereas complimenting is the least. The functions of PSA are (1) to express hospitality, (2) to show care, (3) to create interesting conversations, (4) to please others, (5) to show attention, (6) to show empathy, (7) to show politeness, (8) to express social bond, (9) to show solidarity, (10) to make a joke, and (11) to create intimacy. The PSA strategies are analyzed based on the types of Javanese speech levels, verbal strategies, and non-verbal strategies. The result showed that the lowest Javanese speech level 'Ngoko' is the only speech level used by the students. However, the term 'sampeyan' to address the second person is used as deference to respect the older ones as well as the call 'mbak' (female) and 'mas' (male). Verbal strategies were performed by uttering phatic utterances including greetings, gossips, compliments, remarks, advice, offers, requests, invitations, mockeries, and swear words. The phatic utterances were mostly accompanied by the non-verbal strategies such as smiling, patting on the shoulder, shaking hands, holding hands, nodding, waving, kissing on both cheeks, clapping and showing thumbs-up.

commit to user

Gender-based PSA strategies show some similarities and differences. The similarities are seen in the types of calls to those who are not close. In this case, speakers tend to call hearers with their first names. Those who are close to each other tend to use specific calls. Female students tend to use endearments whereas male students use familiarizers and nicknames. The types of PSA used by both female students and male students are addressing, expressing sympathy, gossiping, and offering. The differences are seen in the use of PSA to show care like complimenting, giving remarks, and advising in which female students are more sympathetic than male students. Female speakers are also more dominant in conducting the PSA of requesting and inviting than male speakers. On the contrary, male students use the PSA of mocking and swearing more than female students. Javanese culture strictly forbids Javanese women to be rude but gives more space to the men to talk rudely to expose their masculinity. Thus, Javanese female speakers put sympathy and social bond in the first place whereas Javanese male speakers consider intimacy as the most important thing in social relations. Javanese students believe that PSA is an effective strategy to make a communication runs smoothly as well as to expose Javanese socio-cultural identity of Grapyak (friendliness) dan Semanak (warmth). PSA serves to establish a social bond in an attempt to create harmony or guyub (solidity). In conclusion, Javanese PSA is not only an instrument to perform politeness but also a reflection of Javanese moral values.

Key Words: phatic speech act, politeness, communication, Javanese, sociopragmatics

DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL LUAR.....	i
JUDUL DALAM	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II. LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA PIKIR	11
A. Landasan Teori	
1. Pragmatik dan Sosiopragmatik.....	11
2. Konteks Pragmatik.....	13
3. Tindak Tutur dan Tindak Tutur Fatis.....	16
4. Komunikasi Fatis	21
5. Kesantunan	24
a. Kesantunan Timur	30
b. Kesantunan dan Gender	33
6. Suku Jawa, Bahasa Jawa, dan Tingkat Tutur Bahasa Jawa..	38
B. Kajian Pustaka	43
C. Kerangka Pikir	<i>commit to user</i> 47

BAB III. METODE PENELITIAN	50
A. Desain Penelitian	50
B. Lokasi Penelitian	52
C. Sumber Data dan Data Penelitian	53
D. Metode Penyediaan Data	54
E. Validitas Data	58
F. Metode Analisis Data	59
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Hasil Penelitian	64
1. Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Fatis.....	64
a. Menyapa	80
b. Menyatakan Kepedulian.....	84
c. Menggunjing	86
d. Memuji	89
e. Mengomentari	91
f. Menasihati	94
g. Menawari	97
h. Meminta	101
i. Mengajak	104
j. Mengejek	108
k. Mengumpat	110
2. Strategi Tindak Tutur Fatis	111
3. Strategi Tindak Tutur Fatis Berdasarkan Gender	119
4. Alasan Mahasiswa Jawa Melaksanakan Tindak Tutur Fatis..	135
B. Pembahasan	137

BAB V.	SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	150
A.	Simpulan	150
B.	Implikasi	153
C.	Saran	156
DAFTAR PUSTAKA		158
LAMPIRAN		165



commit to user

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 <i>General Strategy of Politeness (GSP)</i>	28
Tabel 4.1 Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Fatis	69
Tabel 4.2 Matriks Tabulasi Data Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Fatis ...	77
Tabel 4.3 Jenis TTF Berdasarkan Posisi dan Fungsinya	79
Tabel 4.4 Tingkat Tutur dalam Perwujudan TTF	112
Tabel 4.5 Strategi Tindak Tutur Fatis Berdasarkan Jenis dan Bahasa Tubuh.....	114
Table 4.6 Aplikasi Maksim <i>General Strategy of Politeness</i> dan Jenis TTF.....	118
Tabel 4.7 Strategi Tindak Tutur Fatis dalam Bentuk Sapaan	119
Tabel 4.8 Frekuensi Perwujudan Jenis Tindak Tutur Fatis Berdasarkan Gender.....	122
Tabel 4.9 Strategi Perwujudan Tindak Tutur Fatis Berdasarkan Gender ..	123

DAFTAR GAMBAR

Hal

Bagan 2.1 Kerangka Teori Komunikasi Fatis.....	23
Bagan 2.2 Kerangka Pikir Penelitian	49
Bagan 3.1 Metode Cara-Tujuan.....	61
Bagan 4.1 Klasifikasi Tindak Tutur Fatis Jawa	65



commit to user